

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Geografis Puskesmas Batujajar

Puskesmas Batujajar merupakan salah satu puskesmas dari 32 Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan kategori puskesmas perkotaan, Luas wilayah 210,5. KM2, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Padalarang
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Cihampelas
- c. Sebelah Timur : Kota Cimahi
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Saguling

Secara administratif Kecamatan Batujajar terbagi menjadi 7 Desa yaitu Desa Batujajar Barat, Batujajar Timur, Galanggang, Giriasih, Selacau, Pangauban, Cangkorah, 116 RW (Rukun Warga) serta 412 RT (Rukun Tetangga). Keterjangkauan pelayanan kesehatan salah satunya dapat dilihat dari keadaan dan kondisi geografis wilayah tersebut, dimana Kecamatan Batujajar secara geografis terletak di daerah perkotaan dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya.

B. Hasil Penelitian

1. Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden masing-masing variabel, baik variabel independen dan variabel dependen.

a. Umur

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Umur Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
Remaja (12 tahun – 24 tahun)	48	26 %
Dewasa (25 tahun – 45 tahun)	63	34 %
Lansia (46 tahun – 65 tahun)	72	40 %
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berusia lansia (46 tahun – > 65 tahun) sebesar 40%, Dewasa (25 tahun - 45 tahun) sebesar 34%, remaja (12 tahun - 24 tahun) sebesar 26%.

b. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Jenis Kelamin Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Jenis kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	90	49.2 %

Perempuan	93	50.8 %
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang diteliti 50.8% berjenis kelamin Perempuan.

c. Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	26	14.2%
Baik	157	85.8%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang diteliti 85.8% berpengetahuan baik .

d. Sikap

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Sikap Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	64	35%
Baik	119	65%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar responden

yang diteliti 65.0% bersikap baik.

e. Kepadatan Hunian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat diperoleh gambaran distribusi frekuensi kepadatan hunian dari hasil ukur menggunakan alat Roll Meter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kepadatan Hunian Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Kepadatan Hunian	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	63	34.4%
Memenuhi syarat	120	65.6%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan sebagian besar kepadatan hunian rumah responden 65.6% sudah memenuhi syarat.

f. Kelembaban

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat, bahwa kelembaban pada ruangan dengan standar minimal 40% dengan maksimal 70% dapat diperoleh gambaran distribusi frekuensi Kelembaban dari hasil ukur menggunakan alat Thermohyrometer dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kelembaban Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

No	Pertanyaan	Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Tidak memenuhi syarat	79	43.2	22	12
2.	Memenuhi syarat	52	28.5	30	16.3
Total		131	71.7	52	28.3

Responden kelompok kasus paling banyak memiliki rumah dengan kelembaban yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 43.2%.

g. Pencahayaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat pencahayaan minimal 60 Lux, diperoleh gambaran distribusi frekuensi Pencahayaan dari hasil ukur menggunakan alat Lux Meter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pencahayaan Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Pencahayaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	39	21.3%
Memenuhi syarat	144	78.8%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan sebagian besar 78.8% pencahayaan rumah memenuhi syarat.

h. Ventilasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat, diperoleh gambaran distribusi frekuensi ventilasi dari hasil ukur Lembar observasi dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Ventilasi Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Ventilasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	63	34.4%
Memenuhi syarat	120	65.6%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan sebagian besar 65.6% . luas ventilasi rumah responden memenuhi syarat.

i. Jenis Lantai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat, diperoleh gambaran distribusi frekuensi Jenis lantai dari hasil ukur Lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Lantai Di Desa Galanggang Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Jenis Lantai	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	27	14.8%
Memenuhi syarat	156	85.2%
Total	183	100

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan sebagian besar jenis lantai rumah responden 85.2% sudah memenuhi syarat.

2. Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Pengetahuan	Status				P	95% CI	OR
	Kasus	(%)	Kontrol	%			
Kurang	17	28	9	8	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	44	72	113	92			
Total	61	100	122	100			

Responden kelompok kasus paling banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 72%, dan pada kelompok kontrol responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 92%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kejadian Tuberkulosis.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0,000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan pengetahuan yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.026 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian Tuberkulosis dengan nilai 95% CI (0.086 - 0.497).

b. Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Sikap	Status		Kontrol N	%	P	95% CI	OR
	Kasus N	(%)					
Kurang	55	90%	9	8%	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	6	10%	113	92%			
Total	61	100%	122	100%			

Responden kelompok kasus paling banyak memiliki sikap yang kurang baik, yaitu sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat memicu terjadinya Tuberkulosis, khususnya sikap yang kurang baik.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan sikap yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.009 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian Tuberkulosis dengan nilai 95% CI (0.003 - 0.026).

- c. Hubungan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.12 Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Kepadatan Hunian	Status		P	95% CI	OR
	Kasus (%)	Kontrol (%)			
	N	N			
Tidak Memenuhi Syarat	49	71	0.000	0.086 - 0.497	0.206
	80 %	58 %			
Memenuhi syarat	12	51			
	20 %	42 %			
Total	61	122			
	100 %	100 %			

Frekuensi kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat pada baris kelompok kasus 80%, lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 20% kepadatan hunian yang sudah memenuhi syarat, artinya kejadian Tuberkulosis yang dialami dapat dipengaruhi oleh kepadatan hunian.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0,005 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.341 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian Tuberkulosis dengan nilai 95% CI (0.086 - 0.497).

d. Hubungan Kelembaban Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.13 Hubungan Kelembaban Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Kelembaban	Status		Kontrol	%	P	95% CI	OR
	Kasus N	(%)					
Kurang	40	90%	42	8%	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	21	10%	80	92%			
Total	61	100%	122	100%			

Frekuensi kelembaban yang kurang baik pada baris kelompok kasus 90%, lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 10% kelembaban yang baik artinya kejadian Tuberkulosis yang dialami dapat dipengaruhi oleh Kelembaban.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kelembaban terhadap kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.276 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian Tuberkulosis dengan nilai 95% CI (0.114 - 0.526).

- e. Hubungan Ventilasi Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.14 Hubungan Ventilasi Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Ventilasi	Status		Kontrol N	%	P	95% CI	OR
	Kasus N	(%)					
Kurang	60	98%	3	3%	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	1	2%	119	97%			
Total	61	100%	122	100%			

Frekuensi luas ventilasi yang kurang baik pada baris kelompok kasus 98%, lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 2% luas ventilasi yang sudah baik, artinya kejadian Tuberkulosis yang dialami dapat dipengaruhi oleh luas ventilasi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0,000 < 0.05$ berarti ada hubungan antara luas ventilasi terhadap kejadian tuberkulosis di wilayah Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.000 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian tuberkulosis dengan nilai 95% CI (0.000 – 0.004).

- f. Hubungan Pencahayaan Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.15 Hubungan Pencahayan Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Peencahayaan	Status		Kontrol N	%	P	95% CI	OR
	Kasus N	(%)					
Kurang	34	55%	5	4%	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	27	45%	117	96%			
Total	61	100	122	100%			

Frekuensi pencahayaan yang kurang pada baris kelompok kasus 55%, lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 45% pencahayaan yang baik, artinya kejadian Tuberkulosis yang dialami dapat dipengaruhi oleh Pencahayaan.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara pencahayaan terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. jadi, kelompok kasus dengan pencahayaan yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.034 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian tuberkulosis dengan nilai 95%CI (0.012 – 095).

- g. Hubungan Jenis Lantai Terhadap Kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar kabupaten Bandung Barat 2021

Tabel 4.16 Hubungan Jenis Lantai Terhadap Kejadian Tuberkulosis

Jenis Lantai	Status				P	95% CI	OR
	Kasus N	(%)	Kontrol N	%			
Kurang	17	28%	10	8%	0.000	0.086 - 0.497	0.206
Baik	44	72%	112	92%			
Total	61	100%	122	100%			

Frekuensi jenis lantai yang kurang baik pada baris kelompok kasus 17%, lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 44% lebih kecil daripada kontrol yang baik, artinya kejadian Tuberkulosis yang dialami dapat kemungkinan dipengaruhi oleh jenis lantai.

Berdasarkan uji *Chi-Square* yang sudah dilakukan dan dilihat pada koreksi (*continuity correction*) dengan *P Value Sig.* $0.001 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara jenis lantai terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jadi, kelompok kasus dengan jenis lantai yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.231 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol untuk mengalami kejadian tuberkulosis dengan nilai 95%CI (0.098 – 0.544).